

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN AUDITOR *SWITCHING* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Indri Widjayanti¹⁾, Dien Noviany Rahmatika²⁾, Budi Susetyo³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

^{1,2,3)} indriw0307@gmail.com^(*), diennovi@upstegal.ac.id, budisusetyoups@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

July 14, 2025

Revised

August 3, 2025

Accepted:

August 5, 2025

Online available:

August 13, 2025

Keywords:

Integrity of Financial Statements, Independent Commission, Financial Distress, Auditor Switching, Company Size

*Correspondence:

Name: Indri Widjayanti

E-mail: indriw0307@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic
Centre for Research and
Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: Integrity of financial statements is an important characteristic that enables financial reporting to be transparent, honest, and fair, reflecting the condition of the company and can be trusted by stakeholders.

Methods: The technique used is descriptive, quantitatively, with secondary data from healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The sample was taken using purposive sampling, resulting in 116 observations from 29 companies. The analysis was carried out using multiple linear regression and model-based regression analysis (MRA) with SPSS version 22.

Results: The results indicate that, to some extent, independent commissioners and financial distress have an adverse impact on the integrity of financial statements. In comparison, an auditor switching has no effect. Company size strengthens the influence of independent commissioners and economic distress, but does not model the impact of auditor switching. Simultaneously, the three variables have a significant effect on the integrity of financial statements. These findings provide important insights for stakeholders in improving the transparency and accountability of financial statements in the healthcare sector.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, integritas laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan yang akurat dan transparan tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menarik investor, mendapatkan pembiayaan, dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan (Takain & Hidayah, 2024). Laporan

keuangan yang disajikan oleh perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas dari perusahaan untuk semua pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan harus memiliki integritas yang tinggi (Suzan & Wulan, 2022). Kualitas pelaporan keuangan merupakan perluasan dari informasi yang berkualitas yang dilakukan oleh suatu entitas tentang hasil operasi perusahaan untuk digunakan oleh konsumen sebagai pengambil keputusan (Rahmatika, 2016). Jika laporan keuangan menyajikan informasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka laporan tersebut dianggap berintegritas (Ayem & Sari, 2024).

Fenomena dugaan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan negara kembali mencuat. Menurut laporan dari CNBC Indonesia (19/9/2024), Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta menetapkan tiga tersangka dalam kasus dugaan tindak pidana korupsi terkait pengelolaan keuangan PT. Indofarma Tbk dan anak perusahaannya untuk periode 2020-2023. Direktur Utama PT. Indofarma Tbk, diduga memanipulasi laporan keuangan dengan menciptakan piutang/hutang dan uang muka pembelian produk alkes fiktif sehingga seolah-olah target perusahaan terpenuhi. *Head of Finance* PT. IGM, juga terlibat dalam pembuatan laporan keuangan yang menyesatkan dan pengumpulan dana untuk kepentingan pribadi. Total kerugian negara akibat tindakan ini diperkirakan mencapai Rp 371 miliar (Puspadi, 2024).

Kasus PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) dimana pada tahun 2023 mengalami kerugian hingga Rp 1,82 triliun atau melambung 1.345,4% diduga disebabkan adanya pelanggaran integritas penyediaan data laporan keuangan pada tahun 2021-2022 di anak usaha PT Kimia Farma Apotek (KFA) (Budi, 2024). Pada Tabel 1 dalam sajian laporan keuangan tahunan 2023 PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), pertumbuhan penjualan naik 7,93% meningkat dari tahun 2022 sebesar Rp 9,23 triliun menjadi Rp 9,96 triliun di tahun 2023. Harga Pokok Penjualan (HPP) mengalami pembengkakan sebesar 25,83% (YoY) menjadi Rp 6,86 triliun dari sebelumnya yang sebesar Rp 5,45 triliun. Adapun total asset perseroan yang mengalami penurunan hingga akhir Desember 2023 tercatat sebesar Rp 17,58 triliun dari sebelumnya di tahun 2022 sebesar Rp 19,79 triliun.

Tabel 1 Data Perkembangan Penjualan Bersih, HPP, dan Total Asset PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) Periode 2021-2023

Periode	Penjualan Bersih (Ribuan Rupiah)	HPP (Ribuan Rupiah)	Total Asset (Ribuan Rupiah)
2021	Rp 12.857.626.593	Rp 8.461.341.494	Rp 17.760.195.040
2022	Rp 9.232.675.971	Rp 5.454.250.271	Rp 19.797.322.545
2023	Rp 9.965.033.049	Rp 6.863.182.229	Rp 17.585.297.583

Sumber : Laporan Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Ketika laporan keuangan dimanipulasi, membuat kepercayaan bagi pemakai merosot (Nurhayadi et al., 2024). Ketidakjujuran dalam laporan keuangan biasanya disebabkan oleh keinginan manajemen untuk menerima kompensasi yang cukup atas usaha yang mereka lakukan untuk perusahaan. Pemegang saham lebih mengutamakan pengembalian finansial atas investasi mereka di perusahaan (Nugraheni, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan termasuk komisaris independen, *financial distress*, dan auditor *switching*. Penulis juga menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Komisaris independen merupakan badan di dalam entitas yang terdiri dari dewan komisaris yang independen dan asalnya dari luar perusahaan yang menilai kinerja perusahaan secara ketat. Dengan keberadaan komisaris independen di entitas, diharapkan pelaporan keuangan bisa diawasi secara objektif hingga bisa mengurangi tingkat kecurangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan (Ayem & Sari, 2024). Jika sebuah perusahaan menghadapi masalah keuangan yang serius, manajer biasanya akan mengurangi konservatisme akuntansi karena ini menunjukkan kinerja manajemen yang buruk serta memicu perubahan manajemen yang dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangan (Nurhayadi et al., 2024).

Auditor *switching* membawa perspektif baru dan meningkatkan kualitas audit, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan, terutama jika auditor baru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang perusahaan.

Pergantian auditor dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan independensi dan objektivitas audit, serta meningkatkan integritas laporan keuangan. Tetapi, jika tak dikelola dengan baik, pergantian auditor dapat menyebabkan ketidakpastian dan potensi kesalahan dalam laporan keuangan. Diduga ukuran perusahaan mempengaruhi tiga variabel independen terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan besar sering kali memiliki sumber daya yang lebih baik guna menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif dan mengelola risiko *financial distress*. Selain itu, perusahaan besar mungkin mempunyai hubungan lebih kuat dengan auditor dan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat mempengaruhi dampak dari auditor *switching* terhadap integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan bisa memoderasi hubungan antara komisaris independen, *financial distress*, dan auditor *switching* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil studi Nabila et al (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil studi Ayem & Sari (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini di belakangi oleh *research gap* pada penelitian sebelumnya. *Research gap* yang telah diidentifikasi adalah kurangnya studi yang menghubungkan secara langsung antara ukuran perusahaan dengan komisaris independen, *financial distress*, auditor *switching*, dan integritas laporan keuangan. Walaupun banyak peneliti yang telah mengeksplorasi hubungan antara komisaris independen, *financial distress*, auditor *switching*, dan integritas laporan keuangan secara terpisah, serta peran ukuran perusahaan dalam skala operasi, studi yang menggabungkan kelima aspek tersebut masih jarang ditemukan. Penelitian ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dengan menginvestigasikan bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh komisaris independen, *financial distress*, dan auditor *switching* terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, membentuk sebuah tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh langsung dari variabel komisaris independen, *financial distress*, dan auditor *switching* terhadap integritas laporan keuangan. Dan untuk menganalisis serta menguji ukuran perusahaan berperan sebagai pemoderasi pengaruh komisaris independen, *financial distress*, dan auditor *switching* terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga peneliti dapat memberikan judul “Pengaruh Komisaris Independen, *Financial Distress*, dan Auditor *Switching* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasari oleh teori agensi Jensen dan Meckling (1976), teori ini menggambarkan hubungan antara manajer sebagai agen dan investor sebagai prinsipal. Ada konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, ini terjadi karena keduanya memiliki kepentingan yang berlawanan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang maksimal atas investasinya, sementara manajemen ingin menguntungkan dirinya sendiri (Azzah & Triani, 2021).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan menunjukkan informasi tentang keadaan perusahaan secara benar, dan jujur. Laporan keuangan dianggap berintegritas jika memenuhi standar keandalan dan mengikuti prinsip akuntansi berlaku umum. Informasi memiliki kualitas andal jika dapat digunakan sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan secara wajar (Putri & Shanti, 2024). Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan proksi (*Market to Book Ratio*) dengan mengadopsi model Beaver dan Ryan (2000) dalam penelitian (Pratiwi et al., 2021), yaitu:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah badan yang beranggotakan dewan komisaris dari luar perusahaan dan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajemen secara komprehensif. Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas dan pelindung pihak-pihak di luar manajemen serta sebagai penengah antara manajer internal. Oleh karena itu, komisaris independen berperan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan agar perusahaan memiliki tata kelola baik yang menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Pratika & Primasari, 2020). Dapat dirumuskan menurut (F. D. Handayani & Annisa, 2024), sebagai berikut:

$$KOIN = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Financial Distress

Financial distress adalah pada keadaan keuangan perusahaan dan merupakan menurunnya indikasi kinerja, sehingga terjadi gulung tikar. Ketika perusahaan menghadapi *financial distress*, perusahaan bisa memperbaiki keadaan keuangan sehingga tak mengalami keadaan *financial distress* (Nurbaiti et al., 2021). *Financial distress* diprososikan dengan menggunakan metode Z-score oleh Altman (1995) dalam penelitian Wijaya (2022) dengan menggabungkan keempat rasio keuangan, sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

Z'' = Indeks Keseluruhan

X_1 = Modal Kerja/Total Asset

X_2 = Laba ditahan/ Total Asset

X_3 = EBIT/Total Asset

X_4 = (Total Asset-Total Kewajiban)/ Total Kewajiban

Auditor Switching

Auditor *switching* ialah pergantian auditor atau KAP yang baru dari tahun sebelumnya oleh perusahaan atau klien. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3, menyatakan bahwa jangka waktu paling lama bagi seorang akuntan publik untuk melakukan audit atas catatan keuangan suatu entitas adalah tiga tahun (Selviana & Wenny, 2021). Auditor *switching* diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan skor 0 pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan skor 1 pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sama seperti dalam penelitian (Nabila et al., 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala sebuah perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil. Ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangannya (Indrasti, 2020). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Talu & Wahyuningsih, 2023) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Handayani & Budiantara (2023) menerangkan bahwa komisaris independen menekankan independensi dan objektivitas dalam mengevaluasi laporan keuangan, mengawasi proses penyusunan laporan, serta menilai kinerja manajemen. Komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi auditor eksternal dan mewakili kepentingan publik. Melalui independensi, pengawasan yang cermat dan fokus pada integritas, komisaris independen dapat mencegah manipulasi keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta meningkatkan keterbukaan dan keandalan laporan keuangan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019), T. Fahlevi et al (2023), T. Handayani & Budiantara (2023), Nurhayadi et al (2024), dan Susandya & Suryandari (2023) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan studi Azizah et al (2023) dan Fatimah et al (2020) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H1= Diduga komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer serta kemungkinan timbulnya konflik kepentingan, di mana manajer mungkin membuat keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer mungkin merasa ter dorong untuk melihatkan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya agar dapat mempertahankan posisi mereka dan menghindari konsekuensi negatif. Seorang manajer juga dapat mengurangi pengeluaran untuk pengendalian internal dan audit, yang dapat mengakibatkan pengawasan yang kurang terhadap laporan keuangan. Hal ini meningkatkan risiko kesalahan atau manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang dapat merugikan entitas dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut studi yang dilakukan oleh Aliya et al (2022), Novitasari & Martani (2022), Fairuzzaman & Damayanty (2024), dan Rahman (2024) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

H2= Diduga *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Auditor *Switching* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam teori keagenan, auditor berfungsi untuk mengurangi informasi asimetris antara prinsipal dan agen. Auditor bertindak sebagai pengawas yang independen, yang bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (agen) mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Menurut studi yang dilakukan oleh Dachi et al (2024) membuktikan auditor *switching* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada studi Totong & Majidah (2020) menunjukkan bahwa auditor *switching* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Nabilah et al (2023) menyatakan auditor *switching* tak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H3= Diduga auditor *switching* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut teori keagenan menyatakan bahwa komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang membantu mengurangi masalah agensi dengan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan karena komisaris independen dapat menilai dan mengawasi praktik akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak pemangku kepentingan yang terlibat sehingga komisaris independen lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan lebih mampu menjaga integritas laporan keuangan karena melakukan pengawasan yang efektif.

Menurut studi yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, selaras dengan penelitian Wahyuliza & Geni (2021), (Hia & Kusumawardhani, 2023), dan (Maharani & Pandapotan, 2024). Berbeda dengan penelitian Suzan & Wulan (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H4= Diduga ukuran perusahaan memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Untuk mengelola risiko keuangan, perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar. Namun, ketika perusahaan besar mereka mungkin akan mengambil tindakan bagaimana caranya agar dapat mempertahankan integritas laporan keuangan walaupun sedang mengalami kesulitan keuangan agar tidak terjadi seperti manipulasi akuntansi, untuk menjaga reputasi perusahaan dan menghindari dampak negatif dari penurunan kinerja.

Menurut studi yang dilakukan oleh NilaSari (2021) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sejalan dengan studi Putra & Serly (2020) dan A. A. Rahman et al (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Susanti & Dewi (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, selaras dengan penelitian Kartika et al (2022), Btr & Hendratno (2022), dan Anah et al (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Wardhani & Samrotun (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

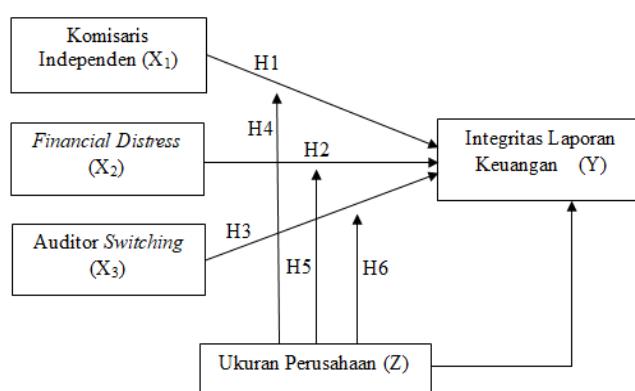
H5= Diduga ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Auditor *Switching* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut teori keagenan, auditor *switching* bisa menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen dapat menggunakan pergantian auditor sebagai alat untuk memperoleh hasil audit yang lebih menguntungkan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung proses audit dan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat kepada auditor baru, sehingga lebih mudah auditor untuk memahami operasi dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Halim (2021) dan Yusuf et al (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap auditor *switching*. Sejalan dengan penelitian M. H. Ginting et al (2022) yang menyatakan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor *switching*. Talu & Wahyuningih (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, selaras dengan penelitian Rivandi & Pramudia (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Sherina & Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H6= Diduga ukuran perusahaan memperkuat pengaruh auditor *switching* terhadap integritas laporan keuangan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian berupa data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Kemudian data yang berupa angka akan dianalisis dengan metode statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan *annual*

report perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024 yang diakses dari www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, selain itu pengumpulan data juga diperoleh dari berbagai literatur yang ada seperti jurnal, artikel, buku, pendukung, dan sumber lainnya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024, sebanyak 35 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berarti perolehan data sampel dengan pertimbangan khusus dengan menyeleksi perusahaan yang telah memenuhi kriteria ditetapkan oleh peneliti. Sehingga jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KOIN	116	,00	,80	,4267	,14647
FD	116	-25,25	21,87	6,2995	6,28681
AS	116	0	1	,11	,317
ILK	116	-2,24	41,28	3,0898	4,48693
UP	116	24,63	31,01	28,4680	1,32358
Valid N	116				

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0898. Variabel komisaris independen (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4267. Variabel *financial distress* (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,2995. Variabel auditor *switching* (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,11. Variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,4680.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

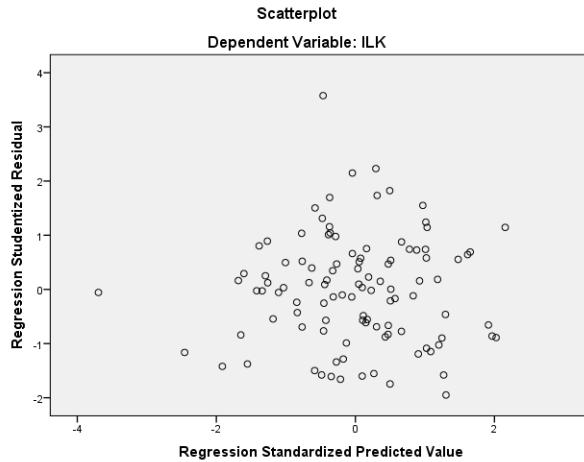
Tabel 3 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean ,0000000
	Std. Deviation ,65412531
Most Extreme Differences	Absolute ,046
	Positive ,046
	Negative -,038
Test Statistic	,046
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, setelah dilakukan transformasi data, sampel berubah menjadi 106 dengan awalnya 116 sampel dan dapat dilihat koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan dapat dikatakan data bersifat distribusi pada tingkat normal dikarenakan melebihi tingkat signifikan dari nominal 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplots yang terlihat adanya titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolonieritas

Nilai *variance inflation factor* (VIF) dari semua variabel independen $< 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

d. Uji Autokerelasi

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,824. Nilai tabel *Durbin-Watson* sebesar $dl = 1,6061$ dan $du = 1,7624$. Nilai tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: $du (1,7624) < d (1,824) < 4-du (4 - 1,7624 = 2,2376)$ sehingga dapat disimpulkan data tidak mengalami autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-,714	,099		-7,239	,000
	KOIN	-1,321	,127	-,661	-10,418	,000
	FD	,436	,092	,300	4,724	,000
	AS	,303	,128	,149	2,375	,019
a. Dependent Variable: ILK						

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4 di atas, maka dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,714 - 1,321X_1 + 0,436X_2 + 0,303X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar -0,714 dapat diartikan bahwa variabel independen mempunyai nilai tetap atau konstan maka variabel Integritas Laporan Keuangan akan bernilai -0,714.
- Nilai koefisien pada variabel Komisaris Independen sebesar -1,321 dan bernilai negatif yang memiliki arti bahwa apabila Komisaris Independen meningkat 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan turun sebesar -1,321.

- c. Nilai koefisien pada variabel *Financial Distress* sebesar 0,312 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila *Financial Distress* meningkat 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan naik sebesar 0,312.
- d. Nilai koefisien pada variabel *Auditor Switching* sebesar 0,339 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila *Auditor Switching* meningkat 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan naik sebesar 0,339.

4. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 5 Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,692	,097		-7,127 ,000
	KOIN	-19,256	8,526	-9,628	-2,259 ,026
	FD	-15,626	4,966	-10,738	-3,146 ,002
	AS	-7,700	10,964	-3,791	-,702 ,484
	X1_Z	10,737	5,100	8,976	2,105 ,038
	X2_Z	9,605	2,962	11,008	3,242 ,002
	X3_Z	4,807	6,561	3,953	,733 ,466
a. Dependent Variable: ILK					

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5 di atas, maka dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,692 - 19,256X1 - 15,626X2 - 7,700X3 + 10,737X1M + 9,605X2M + 4,807X3M + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar -0,692 dapat diartikan bahwa variabel independen mempunyai nilai tetap atau konstan maka variabel Integritas Laporan Keuangan akan bernilai -0,692.
- b. Nilai koefisien pada variabel Komisaris Independen sebesar -19,256 dan bernilai negatif yang memiliki arti bahwa apabila Komisaris Independen meningkat 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan turun sebesar -19,256.
- c. Nilai koefisien pada variabel *Financial Distress* sebesar -15,626 bernilai negatif yang memiliki arti bahwa apabila *Financial Distress* meningkat 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan turun sebesar -15,626.
- d. Nilai koefisien pada variabel *Auditor Switching* sebesar -7,700 bernilai negatif yang memiliki arti bahwa apabila *Auditor Switching* meningkat 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan turun sebesar -7,700.
- e. Nilai koefisien pada variabel interaksi Komisaris Independen (X1) dan Ukuran Perusahaan (Z) sebesar 10,737 dan bernilai positif memiliki arti bahwa apabila interaksi Komisaris Independen dengan Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan naik sebesar 10,737.
- f. Nilai koefisien pada variabel interaksi *Financial Distress* (X2) dan Ukuran Perusahaan (Z) sebesar 9,605 dan bernilai positif memiliki arti bahwa apabila interaksi *Financial Distress* dengan Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan naik sebesar 9,605.
- g. Nilai koefisien pada variabel interaksi *Auditor Switching* (X3) dan Ukuran Perusahaan (Z) sebesar 4,807 dan bernilai positif memiliki arti bahwa apabila interaksi *Auditor Switching* dengan Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan naik sebesar 4,807.

5. Uji Hipotesis

- a. Uji Kelayakan Model

Tabel 6 Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,457	3	5,486	16,131 ,000 ^b
	Residual	34,689	102	,340	
	Total	51,146	105		
a. Dependent Variable: ILK					
b. Predictors: (Constant), KOIN, FD, AS					

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji simultan dengan signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian layak diteruskan.

b. Uji Statistik t

Didapatkan hasil uji t dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,259 < t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,026 (Sig, 0,026 < 0,05) artinya Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.
 2. *Financial Distress* menunjukkan nilai $t_{hitung} -3,146 < t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,002 (Sig, 0,002 < 0,05) artinya *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis diterima.
 3. Auditor *Switching* menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,702 < t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,484 (Sig, 0,484 > 0,05) artinya Auditor *Switching* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.
 4. Moderasi Komisaris Independen (X1) dengan Ukuran Perusahaan (Z) menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,105 > t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,038 (Sig, 0,038 < 0,05) artinya Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis diterima.
 5. Moderasi *Financial Distress* (X2) dengan Ukuran Perusahaan (Z) menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,242 > t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,002 (Sig, 0,002 < 0,05) artinya Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.
 6. Moderasi Auditor *Switching* (X3) dengan Ukuran Perusahaan (Z) menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,733 < t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,466 (Sig, 0,466 > 0,05) artinya Ukuran Perusahaan tidak memiliki efek moderasi pengaruh Auditor *Switching* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.
- c. Uji Koefesien Determinasi Sebelum Moderasi dan Setelah Moderasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2) Sebelum Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,610	,599	,38290
a. Predictors: (Constant), KOIN, FD, AS				
b. Dependent Variable: ILK				

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan tabel “model summary” diatas, diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebelum moderasi sebesar 0,599 atau 59,9 %. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Komisaris Independen, *Financial Distress*, dan Auditor *Switching*) dalam menguraikan perubahan variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan) sebesar 59,9 persen sisanya 40,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Tabel 8 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2) Setelah Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,661	,639	,36292
a. Predictors: (Constant), Koin, FD, AS, X1_Z, X2_Z, X3_Z				

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan tabel “model summary” diatas, diketahui bahwa *Adjusted R Square* setelah moderasi sebesar 0,639 atau 63,9 %. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa setelah di moderasi variabel Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh variabel Komisaris Independen, *Financial Distress*, dan Auditor *Switching* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T), Komisaris Independen menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,259 < t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,026 (Sig, $0,026 < 0,05$) artinya Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris independen akan menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi serta pengaturan pekerjaan masing-masing anggota dewan. Selain itu, pemegang saham yang memiliki lebih banyak saham tememiliki peran penting yang membuat dewan komisaris tidak independen dalam menjalankan fungsi pengawasan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mungkin dilakukan sebagai pemenuhan regulasi dan peraturan pemerintah, tetapi tidak dapat menjamin tata kelola yang baik (Halimah et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijaya (2022), Damayanti et al (2023), dan Halimah et al (2024) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T), *Financial Distress* menunjukkan nilai $t_{hitung} -3,146 < t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,002 (Sig, $0,002 < 0,05$) artinya *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**. Temuan penelitian ini mendukung teori agensi. Dimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan seringkali berada dalam tekanan yang besar untuk memenuhi target kinerja. Hal ini sesuai dengan teori agensi, bahwa manajer terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan agar dapat menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya dari pemegang saham. Ini terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang mengakibatkan laporan keuangan yang akan disajikan tidak akurat (Yulisa & Khairudin, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan A. N. Rahman (2024), Fairuzzaman & Damayanty (2024), dan Azizah et al (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T), Auditor *Switching* menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,702 < t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,484 (Sig, $0,484 > 0,05$) artinya Auditor *Switching* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**. Auditor *Switching* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan karena ada atau tidaknya pergantian auditor, integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tetap sama. Sehingga pergantian auditor tidak mempengaruhi pembuatan laporan keuangan yang konservatif. Ini karena perusahaan melakukan pergantian auditor karena harus memenuhi peraturan Menteri Keuangan PMK No. 17/PMK.01/2008 yang mengharuskan perusahaan mengganti auditor setelah 3 tahun buku berturut-turut, meskipun perusahaan tidak mengganti auditor, integritas laporan keuangan tetap terjaga (Selviana & Wenny, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Aliya et al (2022) dan Fitriyana & Nazar (2022) yang menyatakan bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T), Komisaris Independen dengan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,105 > t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,038 (Sig, $0,038 < 0,05$) artinya Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga

menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**. Temuan penelitian ini mendukung teori agensi. Bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar dapat memperkuat pengaruh negatif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, karena kompleksitas yang lebih tinggi dalam struktur organisasi dan operasional dapat mengurangi efektivitas pengawasan komisaris independen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komisaris independen diharapkan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif, terutama di perusahaan besar, sehingga berpotensi merugikan integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Damayanti et al (2023) dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh kuat dan negatif terhadap komisaris independen serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T), *Financial Distress* dengan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} $3,242 > t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,002 (Sig, 0,002 < 0,05) artinya Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**. Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan karena ketika perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besarnya total aset akan membantu perusahaan dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Ini karena total aset yang besar akan meningkatkan kemampuan untuk melunasi kewajiban di masa yang akan datang. Perusahaan besar lebih menyukai kondisi yang stabil. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan harga saham perusahaan yang cukup tinggi di pasar modal. Investor mengharapkan perusahaan yang besar karena ukurannya, yang meningkatkan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan dapat terhindar dari risiko *financial distress* dengan memiliki kecukupan modal, (Rahayuningtyas & Yanti, 2023). Penelitian ini sejalan dengan A. N. Rahman (2024) dan Kurnia & Lastanti (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh kuat dan negatif terhadap *financial distress* serta ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T), Auditor *Switching* dengan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} $0,733 < t_{tabel} 1,9826$, sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,466 (Sig, 0,466 > 0,05) artinya Ukuran Perusahaan tidak memiliki efek moderasi pengaruh Auditor *Switching* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**. Ukuran Perusahaan tidak memiliki efek moderasi pengaruh Auditor *Switching* terhadap Integritas Laporan Keuangan karena baik dengan atau tanpa pergantian auditor dilakukan integritas laporan keuangan perusahaan mampu terjaga adanya pengawasan ketat dari komisaris independen. Dan pergantian auditor dilakukan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, bukan secara sadar perusahaan ingin menjaga independensi perusahaan demi untuk kepentingan integritas laporan keuangannya. Perusahaan biasanya mengganti auditor karena alasan tertentu yang menguntungkan perusahaan jika terjadi dugaan kecurangan, pelanggaran hukum atau masalah terkait dengan laporan keuangan yang diaudit, namun faktanya pergantian auditor lebih sering dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Nabila et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan Santoso & Andarsari (2022) dan Nabila et al (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor *switching* serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, diketahui bahwa komisaris independen dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh komisaris independen dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak memiliki efek moderasi pengaruh auditor *switching* terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk memperkuat penemuan ini, penelitian selanjutnya dapat memperluas dengan menggunakan variabel moderasi lainnya. Selain itu, juga memperluas sektor industri atau menambah periode waktu pengamatan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Serta bagi perusahaan, disarankan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan internal dalam kondisi normal maupun krisis, menyusun kebijakan yang mendukung tata kelola

perusahaan yang baik (GCG) secara menyeluruh, dan memperkuat peran komisaris independen dalam pengawasan manajemen untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang lebih baik.

REFERENSI

- Aliya, S. L., Wahyudi, T., & Nurullah, A. (2022). Factors Affecting the Integrity of Financial Statements: Before and During the Pandemic. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(2), 99–107. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.99-107>
- Ayem, S., & Sari, P. R. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi*. 12(2), 148–158. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v12i2.9523>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Azizah, F. N., Hermi, H., & Fidayetti, F. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.124>
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>
- Btr, K. A., & Hendratno. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 912. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.566>
- Budi. (2024). *Rugi di 2023 Capai Rp1,82 Triliun, KAEF Telusuri Dugaan Pelanggaran di Anak Usaha*. Ipot News. https://www.indopremier.com/ipotheadlines/newsDetail.php?jdl=Rugi_di_2023_Capai_Rp1_82_Triliun_KA_EF_Telusuri_Dugaan_Pelanggaran_di_Anak_Usaha&news_id=181425&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=&halaman=1
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 182–195. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261>
- Fairuzzaman, & Damayanty, P. (2024). the Influence of Managerial Ownership, Financial Distress, and Earnings Management on the Integrity of Financial Statements. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8429–8439. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10620>
- Fitriyana, D. R., & Nazar, S. N. (2022). The Effect Of Audit Tenure , Auditor Switching And Institutional Ownership On Financial Statements Integrity. *Governors*, 1(02), 54–63.
- Ginting, M. H., Jafar, H., & Safriandi, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *BONANZA : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.54123/bonanza.v2i2.193>
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022). *JRIME : JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 2(1), 147–165.
- Handayani, F. D., & Annisa, D. (2024). Pengaruh komite audit, financial distress dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan whistleblowing sebagai pemoderasi. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(6), 1159–1167. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i6.1042>
- Handayani, T., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 287–298. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1126>
- Hia, H., & Kusumawardhani, I. (2023). *Determinants of Financial Statement Integrity*. 6(6), 87–98.
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163. <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk->
- Kurnia, L., & Lastanti, H. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 38–59.
- Maharani, A., & Pandapotan, F. (2024). Determinants of Integrity of Financial Statements in Indonesia Alfina. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.54408/jabter.v4i1.321>

- Nabila, Zakaria, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 189–206. www.idx.co.id
- Novitasari, N. L. G., & Martani, N. W. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritaslaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 148–161. <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.59>
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE , FINANCIAL DISTRESS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- Nurhayadi, W., Aulia, U., Indriyanti, A. A., & Fachri, S. (2024). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020- 2023. *Jurnal Revenue*, 5, 329–339. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>
- Pratiwi, Y. A., Anisma, Y., & Putra, A. A. (2021). Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan : Peran Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 363–383. <https://doi.org/10.31258/jc.2.3.363-383>
- Puspadi, M. (2024). Mantan Dirut dan Direktur Indofarma Jadi Tersangka Manipulasi Lapkeu. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240919194946-17-573146/mantan-dirut-dan-direktur-indofarma-jadi-tersangka-manipulasi-lapkeu>
- Putra, R. D., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>
- Putri, F. S., & Shanti, Y. K. (2024). PENGARUH AUDIT TENURE, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i1.9230>
- Rahayuningtyas, P., & Yanti, Y. (2023). FACTORS AFFECTING FINANCIAL DISTRESS IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 861–870.
- Rahman, A. A., Hidayat, D., Fahmi Iman Zul, H., Shaddiq, S., Syahdanur, & Alhempi, R. R. (2022). The Effect of Sales Growth , Company Size , and Good Corporate Governance on Financial Distress In Trading Companies In The Retail Trade Sub-Sector Listed On The Indonesia Afek Exchange For The 2018-2020 Period. *International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science (IJLTEMAS)*, XI(Xii), 20–27.
- Rahman, A. N. (2024). Audit Quality , Financial Distress , and Corporate Governance Factors on Financial Report Integrity in Banking. *Researcher Academy Innovation Data Analysis (RAIDA)*, 1(1), 74–90.
- Rahmatika, D. N. (2016). Determinant factor influencing the level of fraud and implication to quality of financial reporting (Research at local governments Indonesia). *International Journal Economics and Research (IJABER)*, 03(Accounting), 10187–10205.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Susandy, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS. *Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis (JETBIS)*, 2(3), 310–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.57185/jetbis.v2i3.41>
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>
- Talu, N., & Wahyuningssih, D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 126–134. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.146>
- Totong, Y. A., & Majidah. (2020). ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *EProceedings of Management*, 7(2), 2598–2607. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/12982>
- Wahyuliza, S., & Geni, A. L. (2021). Corporate Governance, Firm Size dan Leverage Dalam Integritas Laporan Keuangan. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i1.135>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas

- Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.
- Yulisa, E., & Khairudin. (2025). Determinants of Integrity of Financial Reports in State-Owned Companies. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(1), 522–538. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v5i1.702>
- Yusuf, M., Witjaksono, G., Afriza, D. S. D., & Arista, E. S. (2022). THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND FINANCIAL DISTRESS ON AUDITOR SWITCHING USING THE COMPANY GROWTH AS MODERATING VARIABLE AT PROPERTY FOR REAL ESTATE COMPANIES IN INDONESIA. *INQUISITIVE : International Journal of Economic*, 2(June), 100–118.